

Determinasi Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Peran Gender Diversity Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan

Angelia Maria Paulina^{1*}, Hengky Leon^{2*}

^{1,2}Universitas Widya Dharma Pontianak, Jalan H.O.S. Cokroaminoto No. 445, Kota Pontianak

Email: hengkyleon11@gmail.com^{2*}

Abstract

Nilai perusahaan pada sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting hal tersebut menggambarkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Penelitian ini bertujuan meneliti dampak gender diversity dewan direksi, komisaris independen, serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021-2025. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian secara bersama-sama gender diversity dewan direksi dan komisaris independen sebagai sarana struktur tata kelola perusahaan serta ukuran perusahaan sebagai karakteristik perusahaan untuk memberikan bukti empiris tambahan atas hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, khususnya dalam konteks sektor perbankan yang memiliki karakteristik regulasi dan tata kelola yang relatif ketat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode sensus terhadap 47 perusahaan perbankan dan memperoleh 235 observasi. Setelah penghapusan data outlier, sebanyak 165 observasi untuk menguji hubungan antarvariabel, data dianalisis menggunakan regresi liner berganda. Hasil analisis mengindikasikan bahwa gender diversity dewan direksi Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, sementara komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian tercermin dari kemampuan model yang masih terbatas dengan nilai Adjusted R Square sebesar 9,4 persen. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya sekaligus memperluas sektor serta periode pengamatan.

Keywords: dewan direksi; gender diversity; komisaris independen; nilai perusahaan; ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Nilai Perusahaan di sektor ini masih mengalami fluktuasi, yang tercermin melalui pergerakan harga saham dan rasio Tobin's Q selama periode 2021-2025 di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan di industri perbankan terus berubah sehingga diperlukan penelitian yang lebih komprehensif. Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung menumbuhkan keyakinan investor terhadap prospek dan peluang ekspansi perusahaan pada waktu mendatang. Anas et al. (2022) menyatakan

bahwa Salah satu tolok ukur utama yang sering dipakai untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Tobin's Q. Rasio tersebut merefleksikan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total aset perusahaan. Wijaya (2025) menyatakan bahwa perubahan nilai perusahaan terkait erat dengan harga saham dan pasar modal. Dengan demikian, kondisi tersebut merefleksikan evaluasi investor terhadap prospek bisnis. Selain kondisi keuangan, penilaian investor terhadap perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek non keuangan, Pietraszewski et al. (2023). Teori

keagenan menjelaskan Jensen & Meckling (1976) menguraikan interaksi manajer yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, pihak manajemen dapat memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu menguntungkan pemegang saham sehingga berpotensi memicu konflik keagenan. Chenkiani & Prasetyo (2023) menyatakan bahwa diperlukan implementasi sistem yang baik untuk mengelola perusahaan guna meminimalkan konflik tersebut dan menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Menurut Krisyadi et al. (2024), suatu perusahaan dapat dinyatakan memiliki tata kelola yang baik apabila memiliki struktur, pembagian tanggung jawab serta peran dewan direksi yang jelas. Pramesti & Nita (2022) menyatakan bahwa *gender diversity* di dalam dewan direksi, tersedia sudut pandang yang lebih beragam untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan sehingga pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun, temuan penelitian terdahulu tentang pengaruh keberagaman gender mengenai nilai perusahaan masih memperlihatkan hasil yang beragam. Lamido et al. (2023) serta Pramesti & Nita (2022) bahwa keterlibatan perempuan di dalam dewan direksi memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Namun demikian, Miharja et al. (2023) menemukan *gender diversity* memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Adapun, Pondrinal et al. (2026)

menegaskan bahwa keragaman gender pada dewan direksi tidak memengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antara *gender diversity* dewan direksi dengan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain *gender diversity* dewan direksi, Komisaris independen juga termasuk salah satu mekanisme dalam pengelolaan perusahaan yang berperan dalam meningkatkan kualitas perusahaan, Yunistiawati et al. (2022). Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan perusahaan dilakukan secara objektif dan mematuhi ketentuan yang berlaku, Ayem & Bobat (2025). Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meminimalkan potensi ketidaksejajaran kepentingan para pemegang saham dan manajemen serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Namun, temuan penelitian tentang pengaruh komisaris independen dalam kaitannya dengan nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang beragam. Rahayu & Chairina (2025) menemukan komisaris independen memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan, yang timbul karena adanya pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, Anwar (2023) menemukan komisaris independen memberikan pengaruh negatif kepada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan jumlah komisaris independen yang lebih besar belum tentu menjamin fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, Agustin et al. (2024) menegaskan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Temuan yang berbeda

tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara komisaris independen dan nilai perusahaan masih perlu dikaji ulang, terutama pada perusahaan di sektor perbankan yang memiliki karakteristik tata kelola dan regulasi yang relatif ketat.

Faktor lain diduga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Sonjaya et al. (2022), tidak semata-mata menjelaskan total asset yang dimiliki, melainkan juga menunjukkan secara jelas skala operasional, kapasitas sumber daya dan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan umumnya mempunyai akses yang lebih luas terhadap teknologi, sumber pembiayaan dan jaringan bisnis. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja serta daya saing perusahaan, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Suwandono & Sunarto (2025) serta Nurhalimah et al. (2025). Namun demikian, temuan Kajian empiris terdahulu mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan memperlihatkan hasil yang belum konsisten. Marpuah et al. (2021) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Sebaliknya, Sonjaya et al. (2022) mengindikasikan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan besar cenderung memiliki kegiatan operasional semakin kompleks dan membutuhkan biaya pengelolaan yang lebih tinggi. Sementara itu, Yusmaniarti et al. (2023) menegaskan variable ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terkait dengan nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut membuktikan hubungan antara

ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan masih perlu diuji kembali

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel *gender diversity* dewan direksi, dan komisaris independen, serta ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan masih memperlihatkan hasil yang beragam. Pada variabel *gender diversity* dewan direksi, sejumlah penelitian menemukan adanya pengaruh yang positif, sedangkan pengaruh negatif maupun tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan yang beragam tersebut juga ditemukan pada variabel komisaris independen dan ukuran perusahaan. Karena itu, sampai saat ini belum ada kesimpulan yang konsisten mengenai arah pengaruh ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut juga perlu dilihat berdasarkan karakteristik sektor yang digunakan dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan di luar sektor perbankan atau menggunakan periode penelitian yang berbeda padahal sektor perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena tingkat regulasi, pengawasan dan penerapan tata kelola yang relatif lebih ketat dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mekanisme tata kelola dan karakteristik yang dimiliki perusahaan turut memberikan kontribusi terhadap terhadap penilaian investor. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh *gender diversity* dewan direksi, dan komisaris independen, serta ukuran perusahaan berkaitan dengan nilai perusahaan, khususnya sektor perbankan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memberikan

kontribusi empiris melalui pengujian kembali. Penelitian ini menganalisis ketiga variabel tersebut secara simultan dengan menempatkan *gender diversity* dewan direksi serta komisaris independen termasuk dalam mekanisme tata kelola perusahaan sementara itu ukuran perusahaan menggambarkan karakteristik perusahaan. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesiadengan rentang waktu 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti empiris terkait keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan, terutama dalam konteks sektor perbankan.

METODE

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diposisikan sebagai variabel dependen, *gender diversity* dewan direksi, komisaris independen, serta ukuran perusahaan berperan sebagai variabel independen. Penjelasan mengenai pengukuran setiap variabel penelitian dipaparkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Variabel

Nama Variabel	Pengukuran Variabel
Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{Total Aset} - \text{BVE} + \text{MV}}{\text{Total Aset}}$ Keterangan: BVE = Book Value of Equity MVE = Market Value of Equity (Krisyadi et al., 2024)
<i>Gender Diversity</i> Dewan Direksi	Variabel <i>Dummy</i> GD: Tidak ada perempuan pada dewan direksi diberikan angka nol. Ada perempuan pada dewan direksi diberikan angka satu. (Miharja, et al., 2023)
Komisaris Independen	KI = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ (Astuti et al., 2025)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total Aset) (Alifian & Susilo, 2024)

Analisis ini menerapkan pendekatan asosiatif untuk menilai hubungan kausal keterkaitan antarvariabel berdasarkan data empiris yang dianalisis pada penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh melalui sumber sekunder. Kajian ini berfokus kepada 47 perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2025. Dengan metode sensus, diperoleh 235 observasi yang digunakan dalam statistik deskriptif dan statistik frekuensi. Penelitian mengkaji pengaruh *gender diversity* dewan direksi, komisaris independen, serta ukuran perusahaan berperan sebagai variabel independen dalam menganalisis nilai perusahaan yang ditetapkan sebagai variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini ditetapkan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1, 2, 3$ = Koefisien Regresi
X1 = *Gender Diversity* Dewan Direksi
X2 = Komisaris Independen
X3 = Ukuran Perusahaan
 ε = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif penelitian ini melibatkan 47 perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025, dipaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
KI	235	0,25	1,00	0,58	0,11
SIZE	235	28,41	35,58	31,56	1,66
Tobin's Q	235	0,44	18,34	1,35	1,67
Valid N (listwise)	235				

Berdasarkan Tabel 2, variabel komisaris independen nilai minimumnya 0,25 dan nilai maksimumnya 1,00, dengan nilai rata-rata 0,58 serta standar deviasi 0,11. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sekitar 58 persen komisaris pada perusahaan sektor perbankan merupakan komisaris independen. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 28,41 dan nilai maksimum 35,58, dengan nilai rata-rata sebesar 31,56 serta standar deviasi sebesar 1,66. Berdasarkan hasil tersebut, ukuran perusahaan pada perusahaan sektor perbankan bervariasi, tetapi sebagian besar mendekati nilai rata-rata data. Kemudian, variabel nilai perusahaan memperlihatkan nilai minimum 0,44 dan nilai maksimum 18,34, dengan nilai rata-rata 1,35 serta standar deviasi 1,67. Berdasarkan hasil tersebut, temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dalam sektor perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian cukup beragam. Analisis statistik frekuensi pada *gender diversity* dewan direksi melibatkan 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2025 ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Statistik Frekuensi *Gender Diversity* Dewan Direksi

	Frequency	%	Kum. %
Tidak ada perempuan	76	32,3	32,3
Ada perempuan	159	67,7	100
Total	235	100,0	

Berdasarkan Tabel 3, uji frekuensi yang tersaji menggunakan 235 data dimana sebanyak 159 data memiliki perempuan dalam dewan direksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 67,7 persen perusahaan dalam sektor perbankan memiliki

anggota dewan direksi perempuan. Sedangkan, 32,3 persen tidak memiliki anggota dewan direksi perempuan. Analisis asumsi klasik pada penelitian ini, menggunakan 47 perusahaan pada sektor perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2021-2025 ditetapkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Kriteria	Hasil
Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	$\geq 0,05$	0,200
Multikolinearitas <i>Tolerance</i> dan VIF	$Tolerance \geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$	0,932; 1,073 0,989; 1,011 0,923; 1,083
Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	$\geq 0,05$	0,837 0,865 0,197
Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	dW	1,899

Berdasarkan Tabel 4, sebelum pengujian regresi, data *outlier* diidentifikasi menggunakan metode *boxplot*. Observasi yang berada di luar batas *boxplot*, baik yang ditandai sebagai *outlier* maupun nilai ekstrem, dikeluarkan dari pengujian lebih lanjut. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 70 observasi *outlier* sehingga pengujian kelayakan asumsi model pada penelitian ini dilakukan dengan 165 observasi. Penghapusan *outlier* dilakukan untuk mengurangi pengaruh data ekstrem terhadap hasil pengujian. Uji asumsi klasik pada 165 observasi setelah dilakukan penghapusan sebanyak 70 data *outlier* dari total 235 observasi awal, dapat diketahui hasil pengujian normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *residual* penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian multikolinearitas

memperlihatkan seluruh variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Merujuk pada hasil tersebut, model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *glejser* mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,837; 0,865; dan 0,197 sehingga tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan menggunakan metode *durbin-watson* menghasilkan nilai dW sebesar 1,899, dengan nilai dU sebesar 1,783 dan nilai 4 – dU sebesar 2,217 sehingga tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, oleh karena itu model regresi dinyatakan telah memenuhi semua asumsi klasik, sehingga dapat dipergunakan secara layak. Analisis koefisien determinasi dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,094	,06721

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, GD

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan tabel 5, nilai *adjusted R square* 0,094. Angka tersebut mengindikasikan variabel *gender diversity* dewan direksi, komisaris independen serta ukuran perusahaan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 9,4 persen pada variasi nilai perusahaan. Sementara itu, 90,6 persen sisanya ditentukan faktor lain yang berada di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan ketiga variabel penelitian dalementaram menjelaskan nilai perusahaan yang masih terbatas. Analisis uji F dipaparkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,090	3	,030	6,646	,000
1 Residual	,727	161	,005		
Total	,817	164			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, GD

Hasil uji F menunjukkan nilai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan kelayakan model regresi yang digunakan sudah sesuai. Temuan ini mengindikasikan ketiga variabel berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2025. Analisis uji t dipaparkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstd. Coeff.		S.E. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,756	,125		7,617	,000
1 GD	-,031	,014	-,170	-2,210	,028
KI	,151	,059	,192	2,566	,011
SIZE	-,010	,005	-,158	-2,044	,043

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Hasil uji t untuk variabel *gender diversity* dewan direksi pada nilai perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, dengan koefisien regresi bernilai -0,031. Dengan demikian, *gender diversity* dewan direksi memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama ditolak karena temuan ini tidak didukung oleh penelitian Krisyadi et al. (2024) serta Pramesti & Nita (2022) mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan, tetapi sejalan dengan studi Miharja et al. (2023) menemukan *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh negatif dan

signifikan tersebut dapat dijelaskan karena keterlibatan perempuan dalam dewan direksi belum tentu berkontribusi secara langsung berperan dalam peningkatan nilai perusahaan. Pengukuran *gender diversity* dalam penelitian ini hanya didasarkan pada keberadaan perempuan dalam dewan direksi sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi, pengalaman dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, keberagaman dewan direksi diharapkan mampu meningkatkan mutu pengawasan serta memperluas wawasan dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, para investor di sektor perbankan cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas, kualitas aset, penerapan tata kelola perusahaan dan kapabilitas dalam mengelola risiko. Oleh karena itu, keberadaan perempuan pada dewan direksi, hal tersebut belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi nilai perusahaan.

Hasil pengujian uji t untuk variabel komisaris independen pada nilai perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,151. Dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua diterima karena hasil ini didukung oleh penelitian Rahayu & Chairina (2025) serta Yonathan & Apriwenni (2025), tetapi tidak dapat didukung oleh penelitian Anwar (2023) dan Agustin et al. (2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa Komisaris independen memiliki

kemampuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif sehingga meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Pada sektor perbankan memiliki regulasi dan pengawasan ketat, peran komisaris independen menjadi penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat memperkuat keyakinan investor serta mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan pada nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,010. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga ditolak karena hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan Marpuah et al. (2021) yang mengindikasikan pengaruh positif tetapi sejalan Sonjaya et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset tidak selalu berujung pada meningkatnya nilai perusahaan. Pada sektor perbankan, perusahaan yang memiliki aset lebih besar juga harus menghadapi kegiatan operasional yang lebih kompleks serta risiko kredit, likuiditas dan operasional yang lebih tinggi. Karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, juga kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dapat menghasilkan kinerja yang baik. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan skala besar diharapkan memiliki sumber daya yang besar pada akhirnya meningkatkan kinerja serta menghasilkan nilai bagi para pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komisaris independensi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan *gender diversity* dewan direksi dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena nilai adjusted R square 0,094 mengindikasikan ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 9,4 persen varian nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel, sektor, dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyelesaian penelitian ini dan dapat dituangkan dalam luaran ini. Terima kasih disampaikan kepada Universitas Widya Dharma Pontianak yang memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan selama proses penelitian dan penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu, terutama yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. A., Asy'ari, M. A., & Muhammad, E. (2024). Analisis Pengaruh Diversitas Gender Eksekutif, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Neo-Bis*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.21107/nbs.v13i1.28867>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55.

<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>

- Anas, M., Jamal, M. T., Ahmad, M. M., Azmi, S. N., & Alam, M. F. (2022). The Moderating Role of Board Gender Diversity in Association of Board Characteristics and Firm Value. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 6(2), 29–41. <https://doi.org/10.22495/cgsrv6i2p3>
- Anwar, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(2), 282–288. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.2939>
- Astuti, W. A., Andayani, E., & Dewi, N. S. (2025). The Influence of Financial Performance and Independent Commissioners on Company Value. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(3), 480–494. <https://doi.org/10.36555/jasa.v9i3.2913>
- Ayem, S., & Bobat, M. (2025). Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(3), 126–133. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.178>
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan Monitoring Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1016>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Krisyadi, R., Hendi, H., & Meilisa, J. (2024). Keberagaman Gender dan Nilai Perusahaan Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

- Moderasi. *Keunis*, 12(1), 100–110. <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i1.5358>
- Lamido, I. A., Yusuf, M. J., & Yahaya, O. A. (2023). A Meta-Analysis of Female Directors and Instability in Firm Value in Nigeria. *China Journal of Accounting Studies*, 11(7), 323–337. <https://doi.org/10.1080/21697213.2023.98426x>
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (ESG) Sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, 27(2), 499–508. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>
- Marpuah, S., Sunardi, N., & Marjohan, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Stuktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 43–63. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i1.11730>
- Nurhalimah, A., Tikollah, M. R., & Hamzah, H. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(2), 1074–1087. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14307>
- Pietraszewski, P., Gniadkowska-Szymańska, A. G., & Bolek, M. (2023). Expected vs. Real Growth of Companies Listed on The London Stock Exchange. *Journal of Economics and Finance*, 47(3), 646–668. <https://doi.org/10.1007/s12197-023-09623-0>
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Pondrinal, M., Luthan, E., Sari, Y. P., & Wahyudi, R. (2026). ESG Performance, Board Gender Diversity, and Firm Value: The Moderating Role of Corporate Reputation. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 6(1), 176–192. <https://doi.org/10.58218/kasta.v6i1.2592>
- Rahayu, S. P., & Chairina, S. W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 323–333. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31141>
- Suwandono, C. A., & Sunarto. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 16(2), 298–307. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.597>
- Sonjaya, L. M., Dayanti, S., & Imelda, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 248–264. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.776>
- Wijaya, J. H. (2025). Measuring Company Value Through Institutional Ownership, Independent Commissioners, and Net Profit Margin in Infrastructure Sector Companies on The Indonesia Stock Exchange For The 2019–2024 Period. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 2786–2796. <https://doi.org/10.31539/fmr6e651>

- Yonathan, C. S., & Apriwenni, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1368>
- Yunistiawati, F., Badina, T., & Rosiana, R. (2022). Faktor Determinan Independensi Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Islamic Social Reporting pada Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6605>
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 641–652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>
- .